

## **BAB II**

### **KOORDINATOR MULTIMEDIA DAN REPORTER**

#### **2.1. Koordinator Multimedia**

Dalam prakteknya dilapangan, Koordinator multimedia memanfaatkan berbagai platform media untuk melengkapi informasi yang disajikan. Selain itu penggunaan berbagai platform media tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan pembaca terhadap informasi yang disajikan. Platform media yang dipilih untuk melengkapi dan memaksimalkan visualisasi informasi yang disajikan adalah berupa media foto dan video.

Koordinator multimedia Seperti yang sudah direncanakan pada proposal karya bidang, memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap produksi foto dan video. Bekerja sama dengan koordiantor liputan merencanakan topik berita dan mengkonsepkan visualisasi baik foto maupun video dari informasi yang akan diangkat.

Sesuai perencanaan dalam proposal karya bidang, koordinator multimedia memiliki tugas sebagai berikut:

1. Koordinator multimedia mengambil beragam foto dari berbagai angle pada saat liputan di lapangan untuk melengkapi informasi yang disajikan. Angle dan jumlah foto yang diambil disesuaikan dengan berapa banyak poin yang akan ditampilkan dalam sebuah artikel.
2. Koordinator multimedia memproduksi video dengan total empat video minimum selama masa karya bidang. Video yang diproduksi tersebut berupa

*events recap* yang menampilkan rangkuman rangkaian acara dari sebuah event yang diliput.

### **2.1.1. Produksi Foto untuk sebuah artikel**

Foto merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah pemberitaan. Pembaca dari sebuah website cenderung lebih tertarik untuk membaca artikel jika ada foto atau gambar yang menyertainya.

(<http://intisari.grid.id/Embed/Career/Ingin-Website-Banyak-Pengunjungnya-Lakukan-6-Cara-Ini-Syukur-Syukur-Ada-Uang-Mengalir-Dari-Sana>, Minggu, 10 Desember 2017)

Jumlah foto yang ditampilkan disetiap artikel berbeda satu dengan yang lainnya, begitu pun dengan pengambilan angle yang juga berbeda. Foto yang diambil harus bisa mewakili setiap poin yang dijelaskan dalam sebuah artikel. Koordinator multimedia pun bertanggung jawab untuk memastikan foto yang diambil di lapangan sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

#### **2.1.1.1. Penentuan topik dan angle berita serta proses seleksi foto**

Penentuan topik dan angle dari sebuah artikel berita sangatlah penting. Apalagi untuk meliput sebuah event. Meskipun dalam setiap event pasti banyak objek untuk difoto, namun tidak semua itu bagus untuk diambil gambarnya. Dan terkadang banyaknya pengunjung dari sebuah event menjadi kendala tersendiri ketika melakukan pengambilan gambar.

Penggunaan foto pada sebuah artikel dapat membuat artikel tersebut dapat lebih bercerita dan artikel yang disertai banyak foto didalamnya akan lebih menarik untuk dibaca. Foto yang diambil pun harus memiliki alur sehingga

pembaca bisa ikut merasakan apa saja yang ada pada sebuah event dengan foto-foto tersebut.

Kemudian dalam penentuan angle pengambilan gambar koordinator multimedia harus mencari tahu alur dari sebuah event yang akan diliput. Salah satunya dengan menanyakan ke pihak panitia event atau melihat rundown acara yang sudah disebarluaskan panitia lewat internet. Apabila event yang hendak diliput adalah event yang digelar secara rutin, koordinator multimedia dapat melakukan riset terlebih dahulu dengan melihat alur dari event terdahulu.

Dari semua foto yang telah diambil pada saat peliputan di lapangan, kemudian dilakukan seleksi. Foto jurnalistik harus memiliki daya tarik tinggi, disamping keunikan visual dan penyajiannya. (Yunus, 2012 :92). Foto yang dipilih untuk kemudian dimasukkan di sebuah artikel harus memenuhi kriteria seperti pencahayaan yang baik dan warna yang proporsional sehingga dapat meminimalisir *editing*.

### **2.1.2. Penggunaan media video dalam sebuah artikel**

Video yang dijadikan salah satu platform multimedia yang digunakan diharapkan dapat memperkuat dan melengkapi informasi yang sudah disajikan dalam teks berita. Penggunaan media video dijadwalkan dua minggu sekali, dengan durasi maksimal 2 menit.

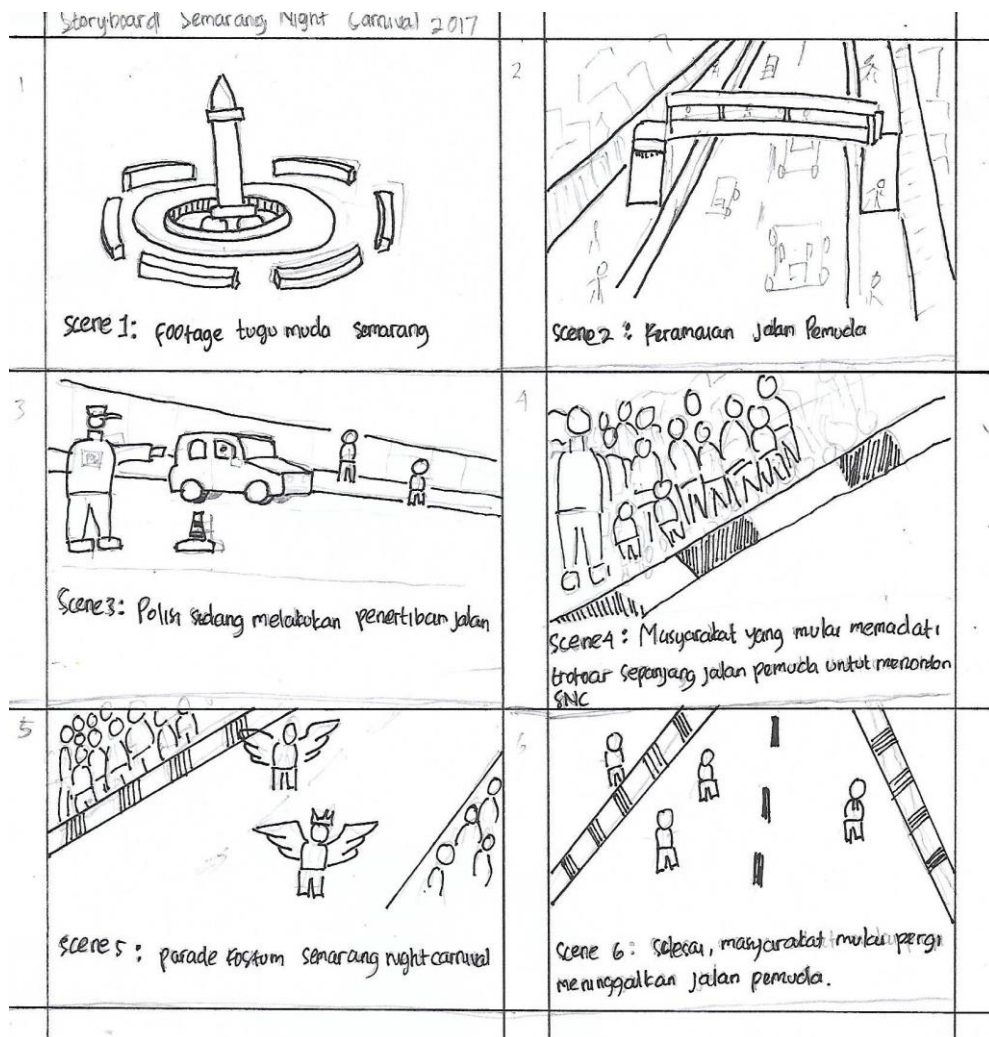
#### **2.1.2.1. Pembuatan *story board***

*Story board* adalah sketsa gambar yang disusun berurutan dengan rangkaian jalan cerita. *Story board* digunakan sebagai dasar atau panduan pada saat pengambilan

gambar di lapangan. Sketsa *Story board* sendiri dibuat berdasarkan imajinasi mengenai apa yang akan hendak di masukkan kedalam video.\

(<http://www.idseeducation.com/articles/cara-membuat-storyboard-untuk-video-singkat-2/>, Minggu, 6 Desember 2017)

**Gambar 2.1**  
**Story Board Semarang Night Carnival**



### **2.1.2.2. Pengambilan gambar berdasarkan story board**

Koordinator multimedia sebagai *videographer* setibanya di lapangan terlebih dahulu mengkonfirmasi dan mengurus perizinan kepada pihak penyelenggaraperihal event yang hendak diliput.

Umumnya pada saat melakukan peliputan di lapangan, *videographer* belum pernah mendatangi lokasi pengambilan gambar. Untuk itu *Story board* yang telah dibuat dengan riset awal lewat internet sangat membantu *videographer* pada saat melakukan pengambilan gambar. Pengambilan gambar menggunakan kamera Nikon D7000 dengan lensa 50 mm serta dan Nikon D3200 dengan lensa 18-55mm.

### **2.1.2.3. Proses editing sebagai sentuhan terakhir**

Koordinator multimedia yang juga merangkap sebagai editor video selanjutnya bertugas mengedit video-video yang berhasil dihimpun dari lapangan, untuk kemudian digabungkan menjadi sebuah video *feature* yang utuh.

Pada tahap ini, editor video merangkai video hasil peliputan di lapangan sesuai *story board* yang sudah dibuat sebelumnya. Aplikasi yang digunakan pada proses editing ini adalah Adobe Premiere Pro CC 2017. Editing yang dilakukan didalamnya berupa cropping, pengaturan suara, dan penambahan transisi. Proses editing tersebut menghasilkan video dengan resolusi 1080p dengan 30 *frame per second*. Kemudian video tersebut diunggah ke kanal youtube milik Phinemo.com.

## **2.2. Reporter**

Reporter bertugas untuk menghimpun informasi, mengolah dan menuliskannya dalam sebuah artikel berita. Reporter selama periode tugasnya, menghasilkan total

40 berita. Berita-berita yang ditulis terbagi kedalam dua rubrik yaitu *upcoming event* dan *review* yang masuk dalam jenis berita *feature*.

Daniel R. Williamson mengatakan *feature* adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pembaca tentang suatu peristiwa atau kejadian, situasi, atau aspek kehidupan seseorang (Sudarman, 2008: 179).

### **2.2.1. Riset Liputan**

Sebelum melakukan peliputan, reporter terlebih dahulu berkoordinasi mengenai topik liputan dengan koordinator liputan melalui grup obrolan di *social messenger* Line. Dalam menentukan topik liputan, reporter menggunakan media sosial Instagram dan facebook sebagai referensi karena banyak dari event yang digelar menggunakan media social Instagram dan facebook sebagai media publikasi mereka.

### **2.2.2. Teknik peliputan**

Dalam melaksanakan tugas selama masa karya bidang, reporter memiliki beberapa cara pada saat melakukan peliputan. Teknik peliputan berita terdiri dari reportase, wawancara, riset kepustakaan, konferensi pers, *press release* dan sumber-sumber lain ( Musman dan Nadi Mulyadi, 2013: 42-43).

Selama menjalani proses peliputan, reporter menggunakan teknik reportase, wawancara, *press release* dan sumber-sumber lain. Teknik ini juga disesuaikan dengan rubrik yang hendak diliput.

Untuk artikel dalam rubrik *upcoming event* yang memberikan informasi mengenai seputar penyelenggaraan event yang belum atau akan diselenggarakan

meliputi informasi tanggal, tempat, waktu dan informasi lain terkait event tersebut, reporter mengkombinasikan teknik wawancara dan *press release*. Untuk event yang besar atau rutin digelar, biasanya memiliki website yang digunakan untuk memuat segala informasi mengenai event tersebut, salah satunya *press release*. Contohnya adalah ketika hendak membuat artikel mengenai Jogja International Street Performance, reporter menggunakan website milik Jogja Art Festival (<http://jogjaartfestival.com/>) sebagai referensi. Website ini memuat informasi dan dokumentasi dari event seperti Jogja International Street Performance dan Asia Tri Jogja yang tentunya bisa digunakan sebagai sumber yang valid. Untuk rubrik *upcoming event* ini, reporter juga melakukan wawancara kepada pihak penyelenggara melalui saluran telepon atau dengan menggunakan *social messenger* perihal acara tersebut.

Untuk artikel rubrik *review*, yang memberikan informasi tentang event yang telah diselenggarakan, reporter menggunakan teknik reportase dan wawancara. Contohnya seperti yang reporter lakukan ketika melakukan peliputan event Festival Payung Nusantara 2017 yang digelar di Puro Mangkunegaran, Solo. Reporter melakukan pengamatan serta pengumpulan data dan fakta di lokasi penyelenggaraan Festival Payung Indonesia 2017. Pengamatan dilakukan sehingga reporter bisa menggambarkan secara detail event tersebut.. Disamping itu reporter juga melakukan wawancara terhadap beberapa pengunjung dan perwakilan dari pihak penyelenggara.

...*“kesini mau main sih, mau hunting foto, soalnya tempatnya bagus-bagus” ungkap Afika(18) salah seorang pengunjung Festival Payung Indonesia kemarin.*

*Hampir seluruh masyarakat yang datang sibuk berfoto ria dan menjadikan payung-payung cantik dan pameran fotografi tersebut sebagai latar belakang di foto mereka. Bahkan ada juga wanita-wanita yang berdandan menggunakan kostum lengkap dengan riasan menjadi model dari para fotografer handal. (Festival Payung Indonesia 2017, Jadi Sarana Edukasi dan Hiburan Kota Solo, Phinemo, 18 September 2017)*

<https://phinemo.com/festival-payung-indonesia-2017-jadi-sarana-edukasi-dan-hiburan-kota-solo/>

### **2.2.3. Gaya penulisan**

Dikarenakan berita yang ditulis merupakan berita berjenis *feature*, sehingga gaya Bahasa yang digunakan pun berbeda dengan berita-berita *hardnews*. Reporter dituntut bisa membawa pembaca kedalam setting tempat, waktu, dan suasana yang ditulis dalam berita. Reporter juga harus bisa menggambarkan suasana dan kondisi yang rinci pada sebuah artikel karena hal tersebut merupakan ciri khas *feature*.

Reporter menyesuaikan dengan gaya penulisan dari Phinemo.com , yakni menggunakan bahasa penulisan yang santai dan dengan menggunakan kosa kata yang lebih mudah dipahami. Seperti pada saat menulis artikel berikut ini



## Gambar 2.2

### Contoh Gaya Penulisan Phinemo.com

ARTICLE ▾ QUIZ COMMUNITY <sup>NEW</sup> KUBIK <sup>NEW</sup>

*berswafoto memang kegiatan yang menyenangkan apalagi jika dilakukan bersama teman. [Sumber foto](#)*

Momen seru saat mendatangi festival tidak lengkap rasanya tanpa melakukan *swafoto* bersama keluarga, teman, bahkan kekasih. Swafoto merupakan cara paling mudah untuk mengingatkan kita kembali kenangan ketika mendatangi festival.

Tantangan berswafoto di tengah banyak orang, seperti festival, adalah banyaknya orang lalu lalang dan bergerak di sekitar kita. Misalnya, gambar akan menjadi *blur* karena tersenggol dan juga merasa tidak aman karena takut terjatuh dan terinjak oleh orang lain.

Namun tidak perlu khawatir, ada lima trik yang bisa digunakan agar mendapatkan *selfie* yang bagus untuk disebar ke sosial media.

#### Cari tempat yang agak lengang

Tempat yang tepat akan memperkecil risiko untuk tersenggol dan gambar menjadi *blur*. Jadi, pilihlah tempat yang agak sepi dari pengunjung lain.

Apalagi jika ingin melakukan *wefie*, tempat yang agak lebar perlu menjadi perhatian khusus. Namun, usahakan masih dekat dengan pusat keramaian. Hal ini perlu dilakukan untuk menangkap momen festival yang sedang berlangsung.

**Baca Juga** Sedang liburan di Semarang? Ada beberapa event yang bisa didatangi. [Klik di sini](#)

#### Pilih selfie stick dengan trigger

Ukuran mounting dari selfie stick yang tepat akan membuat smartfone relatif lebih aman